

A Data-Informed Conceptual Framework for the Continuous Development of Multicultural Islamic Education Teaching Materials

(Kerangka Konseptual Berbasis Data untuk Pengembangan Berkelanjutan Bahan Ajar Pendidikan Islam Multikultural)

Wahyuadi Setyaningtyas Dewi Putri*, Kharisul Wathoni

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

*Corresponding E-mail: wahyuadi.setyaning@student.uinponorogo.ac.id

Article Information

Received : June 28, 2026 **Revised :** August 17, 2026 **Accepted :** August 31, 2026 **Publish :** September 28, 2026

Please cite this article in APA Style as:

Dewi Putri, W. S., & Wathoni, K. (2026). A data-informed conceptual framework for the continuous development of multicultural Islamic education teaching materials (Kerangka konseptual berbasis data untuk pengembangan berkelanjutan bahan ajar pendidikan Islam multikultural). *Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse (JIED)*, 2(3), 269–286.
<https://doi.org/10.37304/jied.v2i3.27139>

ABSTRACT

Purpose: This study aims to develop a data-informed conceptual framework for the continuous development of multicultural Islamic Religious Education (IRE) teaching materials in schools and madrasahs. The study addresses the limited responsiveness of predominantly normative IRE materials to multicultural contexts and the underutilization of educational evaluation as a basis for material development. **Methods:** This qualitative library research systematically reviewed scholarly literature on educational evaluation, data-informed decision-making, teaching material development, and multicultural Islamic education. The literature was analyzed using qualitative content analysis to identify and synthesize relevant concepts and relationships. **Findings:** The synthesis shows that data-informed evaluation can function beyond outcome measurement by supporting needs assessment, pedagogical reflection, material revision, and continuous improvement. The proposed framework consists of five interconnected stages: data-based needs analysis, multicultural IRE material development, implementation and data collection, reflective analysis and revision, and strengthening and dissemination of effective practices. **Novelty:** The framework conceptually integrates educational evaluation and multicultural IRE teaching material development as a continuous and cyclical process, repositioning evaluation from an endpoint of instruction to a mechanism for informing material design and improvement. **Contribution:** The study theoretically extends the role of evaluation in Islamic education toward a formative, reflective, and cyclical mechanism for instructional development, while providing a conceptual basis for producing more contextual, inclusive, and responsive multicultural IRE teaching materials. **Future Research:** Future studies should empirically validate the framework across different educational levels and institutional contexts.

Keywords: Data-Based Evaluation; Evaluation of School/Madrasah Learning; IRE Teaching Materials; Multicultural Education; Islamic Education

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengembangkan kerangka konseptual berbasis data untuk pengembangan berkelanjutan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural di sekolah dan madrasah. Kajian ini merespons keterbatasan bahan ajar PAI yang cenderung normatif dalam merespons konteks multikultural serta belum optimalnya pemanfaatan evaluasi pembelajaran sebagai dasar pengembangan bahan ajar. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui telaah sistematis terhadap literatur ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran, pengambilan keputusan berbasis data, pengembangan bahan ajar, dan pendidikan Islam multikultural. Literatur dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi dan mensintesis konsep serta hubungan yang relevan. **Hasil:** Hasil sintesis menunjukkan bahwa evaluasi berbasis data tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga mendukung analisis kebutuhan, refleksi pedagogis, revisi bahan ajar, dan perbaikan berkelanjutan. Kerangka yang diusulkan terdiri atas lima tahap yang saling terhubung, yaitu analisis kebutuhan berbasis data, pengembangan bahan ajar PAI multikultural, implementasi dan pengumpulan data, analisis reflektif dan revisi, serta penguatan dan diseminasi praktik efektif. **Kebaruan:** Kerangka ini secara konseptual mengintegrasikan evaluasi pembelajaran dan pengembangan bahan ajar PAI multikultural dalam proses yang berkelanjutan dan siklik, dengan memosisikan evaluasi bukan sebagai tahap akhir pembelajaran, melainkan sebagai mekanisme untuk menginformasikan perancangan dan perbaikan bahan ajar. **Kontribusi:** Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemaknaan evaluasi dalam pendidikan Islam menjadi mekanisme formatif, reflektif, dan siklik untuk pengembangan pembelajaran, sekaligus memberikan landasan konseptual bagi pengembangan bahan ajar PAI multikultural yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif. **Riset Selanjutnya:** Penelitian selanjutnya perlu menguji secara empiris kerangka tersebut pada berbagai jenjang dan konteks kelembagaan pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Berbasis Data; Evaluasi Pembelajaran Sekolah/Madrasah; Bahan Ajar PAI; Pendidikan Multikultural; Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks Indonesia yang plural secara agama, budaya, etnis, dan sosial, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi normatif-keagamaan, tetapi juga perlu dikembangkan dalam perspektif multikultural yang menekankan nilai toleransi (*tasamuh*), keadilan (*'adl*), moderasi (*wasathiyah*), dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian integral dari ajaran Islam (Cahyono et al., 2025; Mainah & Wahyuni, 2025). Oleh karena itu, PAI di sekolah dan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan sikap sosial peserta didik dalam menghadapi realitas masyarakat multikultural.

Namun, dalam praktiknya pengembangan bahan ajar PAI di sekolah dan madrasah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan normatif semata. Materi pembelajaran sering kali disusun berdasarkan tuntutan kurikulum formal tanpa didasarkan pada analisis mendalam

terhadap kebutuhan riil peserta didik maupun dinamika sosial yang berkembang di lingkungan sekolah dan madrasah (Seprie et al., 2025). Akibatnya, bahan ajar berpotensi kurang kontekstual, kurang responsif terhadap isu keberagaman, bahkan dalam beberapa kasus belum sepenuhnya mencerminkan semangat inklusivitas pendidikan Islam (Armayanti & Nasution, 2025; Rahmatullah et al., 2025; Susanti, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI multikultural memerlukan mekanisme evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik di satuan pendidikan.

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan kontemporer, evaluasi pembelajaran di sekolah dan madrasah tidak lagi dipahami semata sebagai alat pengukur hasil belajar, melainkan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Evaluasi berbasis data menempatkan informasi empiris, baik berupa hasil belajar, perkembangan sikap peserta didik, maupun umpan balik proses pembelajaran sebagai landasan utama dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Hu et al., 2022; O'Brien et al., 2022). Dalam konteks pengembangan bahan ajar, pendekatan ini memungkinkan guru PAI dan pengembang kurikulum di sekolah maupun madrasah untuk menilai efektivitas materi pembelajaran, relevansi nilai yang diajarkan, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap multikultural peserta didik secara lebih objektif dan kontekstual.

Evaluasi berbasis data menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan tujuan PAI multikultural yang tidak hanya menekankan penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah dan madrasah. Nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap perbedaan tidak cukup diajarkan secara teoritis, melainkan perlu dievaluasi efektivitas internalisasinya melalui indikator yang dapat diamati dan dianalisis secara sistematis oleh guru (Mukhibat et al., 2023). Dengan demikian, data pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai informasi administratif, tetapi menjadi dasar refleksi pedagogis dalam menentukan relevansi, efektivitas, dan kebutuhan pengembangan bahan ajar PAI multikultural secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan perhatian pada pendidikan multikultural, pengembangan bahan ajar PAI, dan evaluasi pembelajaran, tetapi ketiganya masih cenderung dikaji melalui fokus yang berbeda. Kajian mengenai PAI multikultural menekankan pentingnya integrasi nilai toleransi, moderasi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam pembelajaran (Cahyono et al., 2025; Mukhibat et al., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar PAI berbasis multikultural lebih banyak berfokus pada karakteristik materi, integrasi nilai multikultural, dan relevansinya dengan keberagaman peserta didik (Susanti, 2025; Rahmatullah et al., 2025). Di sisi lain, kajian tentang evaluasi pembelajaran dan pemanfaatan data menunjukkan bahwa informasi mengenai proses dan hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan pedagogis (Hu et al., 2022; O'Brien et al., 2022). Penelitian tentang evaluasi kurikulum PAI dalam perspektif multikultural juga mulai menunjukkan

keterkaitan antara evaluasi dan pengembangan pendidikan yang responsif terhadap keberagaman (Mainah & Wahyuni, 2025).

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara eksplisit mengintegrasikan evaluasi berbasis data dengan pengembangan bahan ajar PAI multikultural sebagai satu proses pedagogis yang berkelanjutan. Penelitian tentang bahan ajar umumnya menekankan desain dan isi materi, sedangkan penelitian tentang evaluasi lebih banyak menempatkan data sebagai dasar untuk menilai capaian atau efektivitas pembelajaran. Akibatnya, masih terbatas penjelasan konseptual mengenai bagaimana data tentang capaian belajar, sikap, dan interaksi sosial peserta didik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar, merefleksikan kesesuaiannya dengan konteks multikultural, serta mengarahkan revisi dan pengembangan materi secara berkelanjutan. Kekosongan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghubungkan fungsi evaluasi, refleksi pedagogis, dan pengembangan bahan ajar dalam satu kerangka konseptual.

Kekosongan tersebut penting dalam konteks pendidikan Islam karena bahan ajar PAI tidak hanya berfungsi sebagai sumber penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk cara peserta didik memahami dan merespons keberagaman sosial dan keagamaan. Pengembangan bahan ajar yang tidak didukung oleh informasi empiris mengenai kebutuhan dan pengalaman belajar peserta didik berisiko menghasilkan materi yang kurang kontekstual dan kurang responsif terhadap dinamika kelas multikultural. Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan merumuskan secara konseptual posisi evaluasi berbasis data sebagai fondasi pengembangan bahan ajar PAI multikultural di sekolah dan madrasah. Artikel ini menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan evaluasi sebagai proses reflektif dan siklik melalui integrasi analisis kebutuhan berbasis data, pengembangan bahan ajar, implementasi dan pengumpulan data, analisis reflektif dan revisi, serta penguatan dan diseminasi praktik efektif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada perumusan konseptual mengenai integrasi evaluasi berbasis data dalam pengembangan bahan ajar PAI multikultural di sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, penelitian tidak bertujuan menghasilkan temuan empiris lapangan, melainkan membangun konstruksi teoretis melalui penelaahan kritis terhadap berbagai literatur yang relevan (Bouncken et al., 2026; Sauer & Seuring, 2023). Studi kepustakaan dalam artikel ini diposisikan sebagai upaya analitis untuk mengintegrasikan gagasan, menemukan keterkaitan antarkonsep, serta merumuskan sintesis pemikiran yang sistematis terkait praktik evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan.

Sumber data penelitian berupa literatur primer dan sekunder, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang membahas evaluasi pembelajaran, *data-informed decision making*, pendidikan Islam, dan pendidikan multikultural. Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas akademik, dan kontribusinya terhadap fokus

penelitian, sedangkan sumber yang tidak relevan secara konseptual tidak diikutsertakan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan konsep-konsep kunci dari literatur. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) identifikasi dan ekstraksi konsep, (2) perbandingan hubungan antarkonsep, dan (3) sintesis konseptual. Hasil sintesis kemudian diintegrasikan menjadi lima komponen kerangka pengembangan bahan ajar PAI multikultural, yaitu analisis kebutuhan berbasis data, pengembangan bahan ajar, implementasi dan pengumpulan data, analisis reflektif dan revisi, serta penguatan dan diseminasi praktik efektif.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara kualitatif. Proses analisis meliputi tahap reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, kategorisasi berdasarkan tema utama, interpretasi hubungan antarkonsep, serta sintesis argumentatif untuk merumuskan kerangka konseptual yang utuh. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan teori yang ada, tetapi juga mengembangkan pemahaman baru mengenai posisi evaluasi berbasis data sebagai fondasi pengembangan bahan ajar PAI multikultural yang reflektif dan kontekstual di sekolah dan madrasah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Paradigma Evaluasi Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah dalam Perspektif Islam*

Evaluasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dan madrasah pada hakikatnya merupakan proses sistematis untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus merefleksikan efektivitas proses pendidikan yang telah berlangsung. Evaluasi tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas pengukuran hasil belajar dalam bentuk angka atau skor, melainkan mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk memahami nilai (*value*) dan makna (*meaning*) dari suatu praktik pembelajaran di satuan pendidikan (Busnawir et al., 2025; Judijanto et al., 2025). Dalam kerangka ini, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme refleksi pedagogis yang memungkinkan guru dan pengelola sekolah/madrasah menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan efektif serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan secara berkelanjutan.

Dalam siklus pembelajaran di sekolah dan madrasah, evaluasi menempati posisi yang integral dan tidak terpisahkan dari proses perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan idealnya berjalan dalam suatu siklus berkesinambungan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), evaluasi (*evaluation*), dan perbaikan (*improvement*) (Astrellita, 2025; Hidayat et al., 2025). Melalui evaluasi, guru memperoleh umpan balik (*feedback*) yang menjadi dasar dalam melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran, efektivitas materi ajar, maupun relevansi pendekatan pedagogis yang digunakan (Lestari, 2023). Dengan demikian, evaluasi tidak dapat diposisikan sebagai tahap akhir yang bersifat administratif semata, melainkan sebagai bagian dinamis dari proses peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan nilai-nilai reflektif dan etis dalam proses pendidikan. Konsep-konsep seperti *muhasabah* (introspeksi), *tafakkur* (perenungan), dan *islah* (perbaikan) menunjukkan bahwa refleksi

terhadap proses pembelajaran merupakan bagian integral dari tradisi pendidikan Islam. Prinsip muhasabah mengajarkan pentingnya penilaian diri secara jujur dan objektif sebagai dasar menuju perbaikan yang berkelanjutan (Fitri, 2025). Dalam konteks sekolah dan madrasah, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga melakukan refleksi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung, termasuk terhadap relevansi bahan ajar yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik (Laia, 2024; Nuriyani et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis dan administratif, tetapi juga mengandung dimensi moral dan pedagogis yang menekankan tanggung jawab guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Namun demikian, praktik evaluasi di sekolah dan madrasah saat ini masih sering mengalami penyempitan makna menjadi aktivitas administratif yang berorientasi pada pelaporan hasil belajar semata. Evaluasi kerap dipahami sebatas kewajiban formal untuk menentukan nilai akhir, mengisi rapor, atau memenuhi tuntutan akreditasi pendidikan (Ahmad et al., 2022; Fadillah et al., 2025; Jannah & Khairunnisa, 2025; Rasyidi, 2024). Paradigma administratif tersebut menyebabkan evaluasi cenderung terlepas dari fungsi reflektifnya dalam memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik (Bobby et al., 2025; Nisa & Ulum, 2026). Akibatnya, data hasil evaluasi sering kali berhenti sebagai dokumen pelaporan tanpa dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis di kelas.

Perkembangan teori pendidikan kontemporer menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju evaluasi berbasis bukti (*evidence-based evaluation*) dan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam pendidikan. Evaluasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai instrumen administratif, tetapi sebagai fondasi dalam merancang, memperbaiki, dan mengembangkan proses pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan (Pashiardis & Brauckmann-Sajkiewicz, 2022). Dengan demikian, evaluasi berbasis data dalam penelitian ini diposisikan sebagai mekanisme reflektif yang menyediakan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, mengarahkan pengambilan keputusan pedagogis, dan menjadi dasar perbaikan bahan ajar secara berkelanjutan. Posisi ini menjadi landasan konseptual bagi tahap analisis kebutuhan berbasis data dalam kerangka pengembangan bahan ajar yang diusulkan. Dalam konteks ini, setiap keputusan pedagogis, termasuk pengembangan bahan ajar PAI multikultural, perlu didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas, baik berupa hasil belajar, perkembangan sikap peserta didik, maupun dinamika sosial yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan berbasis data tersebut sejalan dengan prinsip keadilan (*'adl*), objektivitas, dan tanggung jawab dalam pendidikan Islam, karena memungkinkan guru mengambil keputusan pedagogis secara lebih rasional, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik di sekolah dan madrasah.

2. Konsep Evaluasi Berbasis Data dalam Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah

Evaluasi berbasis data dalam konteks sekolah dan madrasah merupakan pendekatan evaluasi yang menempatkan data pembelajaran sebagai dasar utama dalam proses penilaian, refleksi, dan pengambilan keputusan pedagogis oleh guru. Berbeda dengan evaluasi yang bersifat intuitif atau sekadar administratif, evaluasi berbasis data menuntut adanya proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi informasi yang sistematis, terukur, dan relevan guna menggambarkan kondisi pembelajaran secara objektif di satuan pendidikan. Dalam perspektif ini, data tidak hanya dipahami sebagai angka atau hasil ujian semata, tetapi mencakup berbagai informasi yang mampu menunjukkan capaian pembelajaran, proses belajar, dinamika kelas, serta dampak pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik.

Secara konseptual, evaluasi berbasis data berakar pada paradigma evidence-based education, yaitu pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan pedagogis berdasarkan bukti empiris dari proses pembelajaran. Guru PAI di sekolah dan madrasah tidak lagi hanya mengandalkan asumsi, pengalaman personal, atau kebiasaan pembelajaran yang telah berlangsung lama, melainkan menggunakan informasi faktual dari realitas pembelajaran di kelas sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, pendekatan ini memungkinkan guru melakukan analisis secara lebih objektif terhadap relevansi materi, efektivitas strategi penyampaian, serta kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan sosial dan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah maupun madrasah.

Evaluasi berbasis data memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari model evaluasi konvensional. Pertama, bersifat sistematis, yaitu dilaksanakan melalui prosedur pengumpulan dan analisis data yang terencana serta berkesinambungan. Kedua, komprehensif, karena mencakup berbagai dimensi pembelajaran, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif, sosial, dan perilaku peserta didik. Ketiga, reflektif, dalam arti hasil analisis data digunakan sebagai dasar bagi guru untuk melakukan refleksi pedagogis dan memperbaiki proses pembelajaran maupun bahan ajar secara berkelanjutan. Keempat, kontekstual, karena keputusan pedagogis yang diambil didasarkan pada kondisi nyata peserta didik dan dinamika sosial yang berkembang di lingkungan sekolah atau madrasah. Kelima, partisipatif, sebab dalam implementasinya evaluasi dapat melibatkan guru, peserta didik, bahkan pihak sekolah atau madrasah dalam membaca dan menafsirkan data pembelajaran yang tersedia.

Dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah, data yang digunakan dalam proses evaluasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Pertama, data kognitif, seperti hasil asesmen formatif, tugas, ulangan harian, maupun capaian akademik peserta didik yang menunjukkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Kedua, data afektif, berupa sikap, minat, persepsi, dan respons peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan, yang dapat diperoleh melalui angket, jurnal refleksi, atau penilaian diri. Ketiga, data perilaku sosial, yakni data yang berkaitan dengan interaksi sosial peserta didik di kelas, kemampuan berdialog, sikap terhadap perbedaan, maupun pola kerja sama dalam aktivitas pembelajaran kelompok. Keempat, data

reflektif, berupa umpan balik peserta didik terhadap materi, metode, maupun pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung. Keberagaman bentuk data tersebut menunjukkan bahwa evaluasi berbasis data tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar PAI multikultural, data pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan mengevaluasi relevansi materi pembelajaran yang digunakan. Melalui analisis data, guru dapat menilai apakah bahan ajar yang digunakan telah mampu mendorong sikap toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, dan moderasi beragama di lingkungan sekolah atau madrasah. Dengan demikian, data tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi hasil belajar, tetapi juga menjadi fondasi pedagogis dalam proses rekonstruksi dan pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika sosial peserta didik.

Penerapan evaluasi berbasis data juga menuntut adanya literasi data di kalangan guru PAI di sekolah dan madrasah. Literasi data tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca angka atau menyusun laporan evaluasi, tetapi juga kemampuan memahami makna di balik data, mengidentifikasi pola perkembangan peserta didik, serta menarik kesimpulan pedagogis secara proporsional dan kontekstual. Guru perlu mampu menerjemahkan data pembelajaran menjadi dasar refleksi untuk menentukan strategi pembelajaran, pendekatan evaluasi, maupun pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi berbasis data dalam pembelajaran PAI bukan sekadar pendekatan evaluasi modern, melainkan paradigma pedagogis yang menempatkan pembelajaran sebagai proses reflektif dan dinamis yang terus disempurnakan melalui pemanfaatan bukti empiris dari ruang kelas. Dalam kerangka konseptual yang diusulkan, kemampuan guru dalam menafsirkan dan menggunakan data tersebut menjadi penghubung antara identifikasi kebutuhan peserta didik dan pengembangan bahan ajar PAI multikultural yang kontekstual dan responsif.

3. Hakikat dan Karakteristik Bahan Ajar PAI Multikultural di Sekolah dan Madrasah

Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural merupakan pendekatan pembelajaran agama yang menempatkan nilai-nilai keberagaman sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah dan madrasah. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural secara agama, budaya, etnis, dan sosial, PAI tidak cukup hanya berfungsi sebagai media transmisi ajaran normatif-keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap inklusif, toleran, dan moderat dalam kehidupan sosial peserta didik (Cahyono et al., 2025). Oleh karena itu, PAI multikultural menekankan internalisasi nilai tasamuh (toleransi), *'adl* (keadilan), *musawah* (kesetaraan), serta *wasathiyah* (moderasi) sebagai prinsip-prinsip dasar yang harus tercermin dalam proses pembelajaran maupun materi ajar di sekolah dan madrasah.

Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar PAI multikultural tidak hanya dipahami sebagai media penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang berperan

dalam membentuk cara pandang dan sikap sosial peserta didik terhadap keberagaman. Oleh karena itu, bahan ajar PAI multikultural perlu dirancang tidak hanya secara substantif, tetapi juga metodologis. Secara substantif, materi pembelajaran tidak cukup hanya memuat doktrin normatif, melainkan perlu menghadirkan narasi yang kontekstual, dialogis, dan relevan dengan realitas sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun madrasah (Rohman & Qohar, 2026; Zaman & Abdaraziq, 2026). Misalnya, pembahasan mengenai konsep ukhuwah tidak hanya dipahami dalam lingkup internal umat Islam, tetapi juga dikembangkan dalam perspektif relasi kemanusiaan yang lebih luas di tengah masyarakat multikultural. Secara metodologis, bahan ajar perlu mampu mendorong diskusi kritis, penguatan empati, serta penghargaan terhadap perbedaan pandangan dalam proses pembelajaran di kelas.

Karakteristik bahan ajar PAI multikultural di sekolah dan madrasah dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama. Pertama, bersifat inklusif, yaitu materi pembelajaran tidak mengandung narasi eksklusif yang menegasikan kelompok lain maupun menumbuhkan sikap superioritas keagamaan di kalangan peserta didik (Haditsa, 2024; Maqfirah, 2025). Kedua, kontekstual, yakni materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan realitas sosial dan pengalaman keberagaman yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Ilham & Nasaruddin, 2026; Nadhiroh et al., 2025). Ketiga, dialogis, yaitu bahan ajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan sikap kritis yang santun terhadap berbagai persoalan sosial dan keagamaan (Nurmala, 2025; Suryadinata & Anirah, 2025; Tyas et al., 2025). Keempat, transformatif, dalam arti bahan ajar tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial peserta didik menuju karakter yang lebih toleran, adil, dan moderat dalam interaksi sosial di sekolah (Aslan & Arifudin, 2025; Aulia et al., 2025; Ramadhan et al., 2024).

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan bahan ajar PAI multikultural tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga dari sejauh mana materi tersebut mampu memengaruhi sikap sosial dan cara pandang peserta didik terhadap keberagaman. Dalam konteks ini, bahan ajar PAI perlu dipahami sebagai instrumen pembentukan karakter sosial-keagamaan yang memerlukan evaluasi secara berkelanjutan. Artinya, efektivitas bahan ajar tidak cukup dinilai melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui perubahan sikap, pola interaksi sosial, dan kemampuan peserta didik dalam membangun relasi yang toleran di lingkungan sekolah maupun madrasah.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan bahan ajar PAI di sekolah dan madrasah yang cenderung normatif-tekstual dan kurang sensitif terhadap isu keberagaman. Materi pembelajaran sering kali disampaikan secara satu arah dan menekankan aspek benar-salah secara dikotomis tanpa memberikan ruang dialog dan refleksi kritis bagi peserta didik. Penggunaan buku teks yang seragam di berbagai satuan pendidikan juga berpotensi mengabaikan perbedaan konteks sosial dan kebutuhan peserta didik di masing-masing sekolah maupun

madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mekanisme evaluasi yang mampu mengidentifikasi sejauh mana bahan ajar yang digunakan benar-benar relevan dengan dinamika sosial peserta didik dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PAI multikultural memerlukan proses evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif maupun capaian kognitif, tetapi juga pada analisis terhadap dampak pedagogis dan sosial dari materi pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, evaluasi berbasis data menjadi penting karena memungkinkan guru memperoleh informasi empiris mengenai respons peserta didik, perkembangan sikap sosial, serta efektivitas internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI multikultural tidak dapat dilepaskan dari mekanisme evaluasi yang reflektif, kontekstual, dan berbasis data sebagai fondasi dalam membangun pembelajaran yang lebih inklusif dan transformatif di sekolah dan madrasah.

4. Urgensi Evaluasi Berbasis Data dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI Multikultural di Sekolah dan Madrasah

Pengembangan bahan ajar PAI multikultural di sekolah dan madrasah tidak dapat dilepaskan dari proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru. Dalam konteks pendidikan yang dinamis dan masyarakat yang terus mengalami perubahan sosial, bahan ajar tidak bisa diperlakukan sebagai produk final yang statis, terutama mengingat keberagaman latar belakang peserta didik di tiap satuan pendidikan. Di sinilah evaluasi berbasis data oleh guru PAI di sekolah dan madrasah memiliki urgensi yang signifikan.

Pertama, evaluasi berbasis data memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan riil peserta didik secara lebih objektif dan kontekstual (Rusdiana et al., 2025). Setiap kelas memiliki karakteristik sosial dan dinamika keberagaman yang berbeda, sehingga bahan ajar yang efektif di satu sekolah belum tentu relevan diterapkan di sekolah atau madrasah lain. Tanpa data yang akurat mengenai pemahaman peserta didik, sikap terhadap perbedaan, maupun pola interaksi sosial di kelas, pengembangan bahan ajar berpotensi tidak sesuai dengan kondisi aktual peserta didik. Melalui data hasil belajar, refleksi tertulis, observasi kelas, maupun angket sikap, guru dapat memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana nilai-nilai multikultural telah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kedua, evaluasi berbasis data berfungsi sebagai sarana refleksi kritis terhadap substansi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah (Silubun et al., 2026). Bahan ajar yang kurang sensitif terhadap isu keberagaman berpotensi memunculkan bias, memperkuat stereotip, atau membatasi ruang dialog dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, data pembelajaran membantu guru menilai apakah materi yang digunakan telah mendorong keterbukaan berpikir, sikap toleran, dan penghargaan terhadap perbedaan, atau justru menghasilkan kecenderungan eksklusivitas di kalangan peserta didik. Analisis terhadap respons siswa, tingkat partisipasi diskusi, maupun dinamika interaksi sosial di kelas memungkinkan guru

melakukan refleksi pedagogis secara lebih objektif terhadap relevansi dan dampak bahan ajar yang digunakan.

Ketiga, evaluasi berbasis data mendukung penguatan dimensi afektif dan sosial dalam pembelajaran PAI multikultural di sekolah dan madrasah (Rasyidi, 2026). Berbeda dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada capaian kognitif, PAI multikultural bertujuan membentuk sikap sosial dan karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur melalui tes tertulis semata, tetapi juga melalui perubahan sikap, kemampuan berdialog, penghargaan terhadap perbedaan, serta pola interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, data observasi kelas, penilaian diri (*self-assessment*), refleksi peserta didik, maupun umpan balik teman sebaya menjadi sumber informasi penting dalam menilai efektivitas bahan ajar PAI multikultural secara lebih komprehensif.

Keempat, evaluasi berbasis data memperkuat prinsip profesionalisme dan akuntabilitas pedagogis guru PAI di sekolah dan madrasah (Muthi et al., 2025). Pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa keputusan pedagogis guru dilakukan secara rasional, terukur, dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, hal tersebut sejalan dengan nilai amanah, di mana guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual dan sosial peserta didik. Dengan demikian, evaluasi berbasis data tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral guru dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

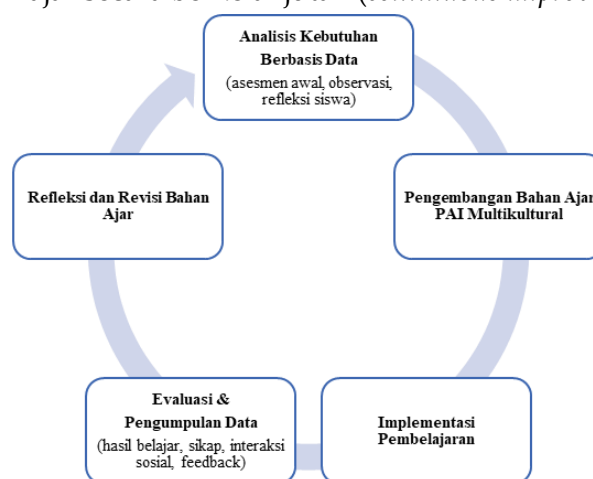
Lebih jauh, urgensi evaluasi berbasis data semakin penting dalam menghadapi tantangan intoleransi, polarisasi sosial, dan berkembangnya sikap eksklusivisme di lingkungan masyarakat. Dalam konteks tersebut, bahan ajar PAI di sekolah dan madrasah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai wasathiyah, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini. Namun, tanpa mekanisme evaluasi yang jelas dan berbasis bukti empiris, sulit untuk memastikan apakah nilai-nilai tersebut benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik secara substantif. Oleh karena itu, evaluasi berbasis data perlu dipahami sebagai fondasi pedagogis dalam pengembangan bahan ajar PAI multikultural, karena melalui evaluasi yang reflektif dan berbasis bukti, guru dapat terus melakukan rekonstruksi bahan ajar secara adaptif sesuai dengan dinamika sosial dan kebutuhan peserta didik di sekolah dan madrasah.

5. Model Konseptual Pengembangan Bahan Ajar PAI Multikultural Berbasis Evaluasi Data di Sekolah dan Madrasah

Berdasarkan uraian mengenai paradigma evaluasi dalam pendidikan Islam, konsep evaluasi berbasis data, serta karakteristik bahan ajar PAI multikultural, dapat dirumuskan suatu model konseptual pengembangan bahan ajar yang bersifat siklik (*cyclical*) dan reflektif untuk diterapkan di sekolah dan madrasah. Model ini menempatkan evaluasi berbasis data sebagai fondasi

pedagogis dalam setiap tahapan pengembangan bahan ajar PAI multikultural. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tuntutan kurikulum formal dari Kemendikbud maupun Kemenag, tetapi juga didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik dan dinamika empiris pembelajaran di lingkungan sekolah atau madrasah secara kontekstual.

Model konseptual ini dibangun atas asumsi bahwa bahan ajar PAI multikultural bukanlah produk yang bersifat final dan statis, melainkan living document yang terus mengalami rekonstruksi sesuai perkembangan kebutuhan peserta didik dan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi berbasis data tidak diposisikan sebagai tahap akhir pembelajaran, tetapi sebagai mekanisme reflektif yang terus bekerja dalam keseluruhan proses pengembangan bahan ajar secara berkelanjutan (*continuous improvement*).



Gambar 1. Model Konseptual Pengembangan Bahan Ajar PAI Multikultural

Tahap pertama dalam model ini adalah analisis kebutuhan berbasis data (*data-based needs analysis*). Pada tahap ini, guru PAI mengidentifikasi kondisi awal peserta didik melalui berbagai sumber data yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun dinamika sosial di kelas. Data dapat diperoleh melalui asesmen awal, angket sikap terhadap keberagaman, observasi interaksi sosial peserta didik, refleksi tertulis, maupun hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Analisis kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kondisi nyata peserta didik di sekolah atau madrasah, sehingga pembelajaran tidak hanya mereproduksi materi normatif secara umum, tetapi juga responsif terhadap konteks sosial dan pengalaman keberagaman yang dihadapi peserta didik.

Tahap kedua adalah perancangan dan pengembangan bahan ajar PAI multikultural. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, guru menyusun materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai tasamuh, 'adl, musawah, dan wasathiyah secara kontekstual dalam pembelajaran PAI. Dalam tahap ini, pengembangan bahan ajar tidak hanya mempertimbangkan ketepatan substansi keagamaan, tetapi juga strategi penyajian materi yang dialogis, inklusif, dan reflektif. Materi pembelajaran dirancang agar mampu mendorong peserta didik untuk memahami

keberagaman secara kritis dan membangun sikap sosial yang lebih toleran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.

Tahap ketiga adalah implementasi bahan ajar dan pengumpulan data pembelajaran secara simultan. Pada tahap ini, bahan ajar yang telah dikembangkan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, sementara guru secara bersamaan melakukan pengumpulan data untuk menilai efektivitas materi yang digunakan. Data tersebut dapat berupa hasil asesmen pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi, pola interaksi sosial selama pembelajaran, maupun respons peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tahap ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI multikultural tidak hanya dilakukan setelah pembelajaran selesai, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bagian dari *reflective pedagogy*.

Tahap keempat adalah analisis reflektif dan revisi bahan ajar. Data pembelajaran yang telah terkumpul dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi efektivitas bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Apabila ditemukan bahwa bahan ajar belum mampu mendorong sikap toleran, keterbukaan berpikir, atau kemampuan berdialog secara optimal, maka guru perlu melakukan revisi terhadap substansi materi, pendekatan pembelajaran, maupun strategi evaluasi yang digunakan. Proses revisi ini mencerminkan prinsip continuous improvement dalam pendidikan dan sejalan dengan konsep muhasabah dalam tradisi pendidikan Islam, yaitu refleksi berkelanjutan sebagai dasar menuju perbaikan.

Tahap kelima adalah penguatan dan diseminasi praktik baik (*best practices*) di lingkungan sekolah dan madrasah. Apabila bahan ajar yang dikembangkan terbukti efektif berdasarkan hasil evaluasi data pembelajaran, maka praktik tersebut dapat didokumentasikan dan dibagikan kepada guru lain melalui forum KKG, MGMP, maupun kegiatan pengembangan profesional guru lainnya. Dalam konteks ini, evaluasi berbasis data tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tertentu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya mutu, kolaborasi akademik, dan pengembangan profesionalisme guru di lingkungan sekolah dan madrasah.

Secara konseptual, model ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis data bukan sekadar instrumen teknis penilaian hasil belajar, melainkan mekanisme reflektif yang menghubungkan tujuan normatif pendidikan agama Islam dengan realitas empiris pembelajaran di sekolah dan madrasah. Siklus analisis kebutuhan, pengembangan materi, implementasi, evaluasi, dan revisi membentuk proses pengembangan bahan ajar yang dinamis, adaptif, dan kontekstual. Dengan demikian, bahan ajar PAI multikultural dipahami sebagai dokumen pedagogis yang terus berkembang berdasarkan refleksi dan bukti empiris dari pengalaman belajar peserta didik di lingkungan pendidikan.

6. Implikasi Teoretis dan Praktis bagi Sekolah dan Madrasah

Integrasi evaluasi berbasis data dalam pengembangan bahan ajar PAI multikultural memberikan implikasi teoretis terhadap penguatan paradigma evaluasi pembelajaran di sekolah dan madrasah. Pendekatan ini memperluas pemaknaan evaluasi yang selama ini cenderung dipahami sebagai instrumen pengukuran hasil belajar menjadi mekanisme refleksi pedagogis yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam kerangka ini, evaluasi tidak lagi diposisikan sebagai tahap akhir pembelajaran, melainkan sebagai fondasi dalam proses pengembangan bahan ajar dan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus. Dengan demikian, evaluasi berbasis data menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berbasis bukti empiris.

Secara teoretis, model ini juga memperkuat posisi guru PAI sebagai reflective practitioner dalam pembelajaran di sekolah dan madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pengembang bahan ajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dari kapasitasnya dalam membaca data pembelajaran, melakukan refleksi pedagogis, serta merekonstruksi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas.

Secara praktis, penerapan evaluasi berbasis data berpotensi mendorong terbentuknya budaya mutu (*quality culture*) dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Guru didorong untuk memanfaatkan berbagai data pembelajaran, seperti hasil asesmen, observasi sikap sosial peserta didik, maupun refleksi pembelajaran sebagai dasar dalam memperbaiki materi dan strategi pembelajaran. Dalam konteks PAI multikultural, pemanfaatan data memungkinkan guru menilai sejauh mana nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap keberagaman telah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik secara substantif dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu, evaluasi berbasis data juga memiliki implikasi kelembagaan terhadap penguatan tata kelola pengembangan bahan ajar di sekolah dan madrasah. Pengembangan bahan ajar tidak lagi dipahami sebagai aktivitas individual guru yang bersifat sporadis, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan. Sekolah dan madrasah dapat mengembangkan mekanisme refleksi pembelajaran secara sistematis melalui forum MGMP, supervisi akademik, analisis hasil pembelajaran, maupun pengembangan komunitas belajar guru. Dengan demikian, evaluasi berbasis data tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya akademik dan pengembangan mutu pendidikan Islam di tingkat institusi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang menempatkan evaluasi berbasis data sebagai mekanisme reflektif dan siklik dalam pengembangan berkelanjutan bahan ajar PAI multikultural di sekolah dan madrasah. Kerangka tersebut mengintegrasikan lima tahapan yang

saling terhubung, yaitu analisis kebutuhan berbasis data, pengembangan bahan ajar PAI multikultural, implementasi dan pengumpulan data, analisis reflektif dan revisi, serta penguatan dan diseminasi praktik efektif. Model ini memperluas pemahaman tentang pengembangan bahan ajar PAI dengan memosisikan evaluasi bukan sebagai tahap akhir untuk mengukur hasil belajar, tetapi sebagai sumber informasi yang secara berkelanjutan mengarahkan identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan pedagogis, dan perbaikan bahan ajar. Secara teoretis, kerangka ini memperluas konsepsi evaluasi dalam pendidikan Islam dari fungsi pengukuran menuju mekanisme formatif, reflektif, dan berkelanjutan yang terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran. Secara praktis, kerangka tersebut memberikan landasan bagi guru PAI di sekolah dan madrasah untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Karena kerangka ini masih bersifat konseptual, penelitian selanjutnya perlu menguji dan memvalidasinya secara empiris pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan untuk menilai kelayakan setiap komponennya serta efektivitasnya dalam mendukung pengembangan bahan ajar PAI multikultural.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgements*)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia, yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan (*Declaration of Conflicting Interest*)

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat potensi konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis (*Credit Author Statement*)

Wahyuadi Setyaningtyas Dewi Putri berkontribusi dalam konseptualisasi, metodologi, investigasi, analisis formal, supervisi, penulisan draf awal, serta peninjauan dan penyuntingan manuskrip. Kharisul Wathoni berkontribusi dalam investigasi, analisis formal, supervisi, dan visualisasi. Para penulis telah memberikan kontribusi substansial terhadap penelitian, menyetujui versi akhir manuskrip, dan bersedia bertanggung jawab atas seluruh aspek penelitian dan publikasi artikel ini.

Pendanaan (*Funding*)

Artikel ini tidak menerima dan tidak memperoleh dukungan finansial dari sponsor maupun institusi mana pun.

Pernyataan Ketersediaan Data (*Data Availability Statement*)

Para penulis menyatakan bahwa data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Seluruh data yang relevan dengan penelitian ini telah disajikan dalam artikel ini. Apabila terdapat pertanyaan lebih lanjut mengenai ketersediaan data, pembaca dapat menghubungi penulis secara langsung.

Pernyataan Penggunaan AI (*AI Usage Declaration*)

Para penulis menyatakan tidak menggunakan perangkat atau alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam penelitian maupun penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143–1154. <https://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- Armayanti, Y., & Nasution, Z. (2025). Penguatan Moderasi Beragama pada Pendidikan di Indonesia. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 59–75. <https://dx.doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2501>
- Aslan, A., & Arifudin, O. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam sebagai Pendidikan Transformatif yang Mengubah Perspektif dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Astellita, D. A. (2025). Penerapan Siklus Plan-Do-Check-Action dalam Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 4(2), 82–88. <https://dx.doi.org/10.69693/ijim.v3i1.317>
- Aulia, P. G., Pohan, I. S., Azwari, Y. Si., Ulya, S. F., Asiska, V., & Syabila, Y. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif yang Mengubah Perspektif dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(01). <https://dx.doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>
- Bobby, A., Dedi, A., & Yahya, M. (2025). Paradigma Baru Supervisi Akademik: Antara Evaluasi, Pendampingan, dan Pemberdayaan Guru–Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281/v3i8.2674>
- Busnawir, B., Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Z., Tumober, R. T., Septikasari, D., Sogalrey, F. A. M., & Mahliatussikah, H. (2025). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, & Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cahyono, P. R., Cahyono, T. S., & Mubin, N. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Mendorong Sikap Toleransi Religius dan Solidaritas Antarbudaya di Sekolah. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 1123–1134. <https://dx.doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.6412>
- Fadillah, R., Sapriha, E., Paturahman, S. H., Febriadi, R. A., & Renata, A. (2025). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam: Konsep, Model, Kriteria, dan Tantangan Implementasi di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1717–1734. <https://dx.doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1160>
- Fitri, A. (2025). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1026–1036. <https://dx.doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1445>
- Haditsa, I. M. (2024). Pendidikan Multikultural dan Inklusi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 35–45. <https://dx.doi.org/10.55438/jiee.v4i1.133>
- Hidayat, A. N., Warman, E., Afifi, R., Fazilet, N., Utami, M. S., Pt, S., Pd, M. M., & Taupik, A. H. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan Dasar Strategi Perencanaan Implementasi dan Evaluasi Standar*. PT Arr Rad Pratama.
- Hu, Y., Li, X., Song, Y., & Huang, C. (2022). Data-Driven Evaluation Framework for the Effectiveness of Rural Vitalization in China: An Empirical Case Study of Hubei Province. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(8), 20235–20254. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-23393-y>

- Ilham, I., & Nasaruddin, N. (2026). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 24(1), 256–270. <https://dx.doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.6328>
- Jannah, R., & Khairunnisa, K. (2025). Evaluasi Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin Timur Terhadap Akreditasi Nasional. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 156–182. <https://dx.doi.org/10.58577/dimar.v6i2.334>
- Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., Tumober, R. T., Prisuna, B. F., & Wiradika, I. N. I. (2025). *Assessment, Testing dan Evaluasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laia, A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Pakem pada Materi Ketenagakerjaan di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 O'o'u. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 23–32. <https://dx.doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>
- Lestari, A. (2023). Manajemen Evaluasi Model Countenance Stake pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Lempuing Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(1), 709–714. <https://dx.doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991>
- Mainah, M., & Wahyuni, S. (2025). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural di Sekolah Menengah Pertama. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1252–1267. <https://dx.doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991>
- Maqfirah, S. (2025). Eksklusivitas Pendidikan Agama Islam dan Ancaman terhadap Toleransi. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 154–168. <https://dx.doi.org/10.65802/an-nur.v1i2.37>
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Muthi, I., Sugiarti, D. Y., Hamdani, U. L., Iqbal, M., Fahrezi, M. A., Sandra, Y., Irwansyah, S., Rafa, J., Nujud, Y. A., & Sidqia, F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Madrasah Aliyah YPP Jamanis Kabupaten Pangandaran: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2659–2666. <https://dx.doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1707>
- Nadhiroh, S., Susanti, D. A., & Mubarak, I. (2025). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(1), 59–68. <https://dx.doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3263>
- Nisa, S. S., & Ulum, H. M. (2026). Integrasi Simulasi dan Evaluasi dalam Supervisi Pendidikan: Strategi, Implementasi, dan Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Pembelajaran*, 7(1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jip/article/view/4342>
- Nuriyani, R., Waluyati, S. A., & Dahlia, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(2). <https://dx.doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7900>
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/7900>
- Nurmala, I. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Intoleransi melalui Pendekatan Dialogis SMP Modern Riyadhul Jannah Subang. *UNISAN JURNAL*, 4(7), 388–397.
- O'Brien, S., McNamara, G., O'Hara, J., & Brown, M. (2022). Learning by Doing: Evaluating the Key Features of a Professional Development Intervention for Teachers in Data-Use, as Part of

- Whole School Self-Evaluation Process. *Professional Development in Education*, 48(2), 273–297. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1720778>
- Pashiardis, P., & Brauckmann-Sajkiewicz, S. (2022). Unravelling the Business of Educational Leaders in Times of Uncertainty. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(2), 307–324. <https://doi.org/10.1177/17411432211055327>
- Rahmatullah, A., Shobahiya, M., & Aryani, S. A. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Tantangan Identitas Generasi Saat Ini: Desain Demokratis dan Multikulturalis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 840–854. <https://dx.doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.751>
- Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Sauri, S., & Afkar, M. F. (2024). Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik untuk Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 253–267. <https://dx.doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3244>
- Rasyidi, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Dampak terhadap Karakter Siswa dan Pencapaian Akademik. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 1–21. <https://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Rohman, A. F., & Qohar, A. F. (2026). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Tahapan Perkembangan Peserta Didik (MTs–MA)*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Efektif dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 140–155. <https://dx.doi.org/10.58917/aijes.v4i2.176>
- Seprie, Wuryandani, W., & Muthmainah. (2025). Transforming Primary Education: Balancing Social Skills and Academic Achievement Through Global Inquiry-Based Learning Models. *Frontiers in Education*, 10, 1512274. <https://dx.doi.org/10.3389/feduc.2025.1512274>
<https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2025.1512274/full>
- Silubun, H. C. A., Mappanyompa, M., Agustiani, A., Fussalam, Y. E., Farasalsabila, F., Kogoya, T., Desmelinda, E., Azhar, A., Burhan, R. M., & Syamsuddin, S. (2026). *Deep Learning dalam Pendidikan: Konsep, Aplikasi, dan Transformasi Pembelajaran*. CV. Edu Akademi.
- Suryadinata, A. M. I., & Anirah, A. (2025). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Ajaran Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 4(1), 335–340.
- Susanti, Y. (2025). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultural untuk Meningkatkan Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama. *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–16. <https://dx.doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.24>
- Tyas, A. N., Rofi, S., & Putra, D. W. (2025). Membangun Keterampilan Berargumentasi Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 01 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 206–212.
- Zaman, H. N., & Abdaraziq, F. G. (2026). Materi Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 2(01).